

PENGGUNAAN MODEL BELAJAR MURDER UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PKn KERJA SAMA NEGARA ASIA TENGGARA SISWA KELAS IX UPTD SMAN 1 KEDUNGWARU SEMESTER II TAHUN 2014/2015

ANDREAS ANDRIE DJATMIKO ^{*)}

^{)}Dosen STKIP PGRI Tulungagung*

ABSTRAK

Mata pelajaran PKn mempunyai tujuan untuk menghadapi hubungan antara manusia yang semakin lama semakin kompleks dan intensif, akibatnya segala aspek yang menyangkut kehidupan manusia akan mengalami perkembangan dan pertumbuhan. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk: (1) Mengetahui peningkatan pemahaman Pkn kerja sama negara Asia Tenggara siswa setelah diterapkannya model belajar murder pada Siswa Kelas IX UPTD SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung; (2) mengetahui pengaruh metode pembelajaran metode pembelajaran penemuan terbimbing bagi prestasi belajar siswa. Sedangkan hipotesis dalam penelitian ini jika model belajar murder diterapkan dalam proses pembelajaran maka pemahaman pkn kerja sama negara Asia Tenggara Siswa Kelas IX UPTD SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung akan meningkat. Beberapa Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket, wawancara dan tes. Observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Wawancara untuk mengetahui pengetahuan peran siswa serta untuk mengetahui interaksi siswa dan guru selama pembelajaran. Angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran. Dari tes diperoleh nilai belajar siswa yang selanjutnya digunakan pengujian hipotesis. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, angket dan tes. Dari hasil tersebut diperoleh nilai ketuntasan tes awal 55,56 %, tes siklus I 74,07 %, dan tes Siklus II 92,59 %. Terjadi peningkatan nilai dari tes awal, Siklus I dan Siklus II. Aktivitas guru dalam pembelajaran dari awal 70,00%, siklus I 73,33%, dan siklus II 81,48% menunjukkan peningkatan aktivitas guru. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dari awal 53,75%, siklus I 73,75%, dan siklus II 96,25% menunjukkan peningkatan. Sehingga aktivitas guru dan siswa pada akhirnya tergolong sangat baik. Angket respon siswa dari awal 1,20, siklus I 1,28, dan siklus II 1,77 menunjukkan peningkatan. Pada akhirnya respon siswa tergolong sangat positif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model belajar Murder dapat meningkatkan pemahaman PKn kerja sama negara Asia Tenggara bagi Siswa Kelas IX UPTD SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung.

Kata Kunci: *Peningkatan pemahaman, Prestasi belajar, PKn, Metode Murder*

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Program pendidikan ke depan harus menjawab dan menghadapi tantangan sehingga Sumber Daya Manusia kita

mempunyai keunggulan dan mampu bersaing di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi dengan wawasan lingkungan. Untuk itu life skill harus ditingkatkan, metode pem-



belajaran harus lebih menarik, mudah dipahami anak, yang disesuaikan dengan muatan lokal yang mengacu pada pendidikan dengan memanfaatkan contoh nyata yang ada di lingkungan sekolah.

Kegiatan belajar mengajar erat kaitannya dengan bahan pelajaran adalah kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar mengacu kepada hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan siswa dalam mempelajari bahan yang disampaikan guru. Sedangkan kegiatan mengajar berhubungan dengan cara guru menjelaskan bahan kepada siswa. Oleh karena itu kegiatan belajar erat hubungannya dengan metode belajar, sedangkan kegiatan belajar erat hubungannya dengan metode mengajar.

Mata pelajaran PKn mempunyai tujuan untuk menghadapi hubungan antara manusia yang semakin lama semakin kompleks dan intensif, akibatnya segala aspek yang menyangkut kehidupan manusia akan mengalami perkembangan dan pertumbuhan.

Maka penelitian mengambil permasalahan tersebut untuk diteliti di UPTD SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung dengan judul: *"Melalui Model Belajar Murder dapat Meningkatkan Pemahaman PKn Kerja Sama Negara Asia Tenggara Siswa Kelas IX UPTD SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung Semester II Tahun 2013/2014"*.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut: Bagaimanakah pengaruh pembelajaran melalui peranan model belajar murder terhadap pemahaman pkn kerja sama negara Asia Tenggara Siswa Kelas IX UPTD SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung ?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peningkatan pemahaman Pkn kerja sama negara Asia Tenggara siswa setelah diterapkannya model belajar murder pada Siswa Kelas IX UPTD SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung.
2. Mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa setelah diterapkan model belajar murder pada Siswa Kelas IX UPTD SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung.

Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah jika model belajar murder diterapkan dalam proses pembelajaran maka pemahaman PKn kerja sama negara Asia Tenggara Siswa Kelas IX UPTD SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung akan meningkat.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya pada pembelajaran PKn. Adapun manfaat bagi:

1. Bagi Siswa



3. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap bidang studi PKn melalui model belajar Murder. Hal ini penting karena model belajar Murder sangat berpengaruh terhadap minat dan prestasi belajar Siswa Kelas IX UPTD SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung.
2. Bagi Guru
Diharapkan penelitian ini lebih mendorong untuk menjadi guru yang kreatif dan inovatif dalam hal memilih metode dan model pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta dinamika siswa.
3. Bagi Sekolah
Diharapkan dapat memberikan pengajaran yang adil dalam meningkatkan hasil belajar dan lebih luas lagi dapat meningkatkan kualitas sekolah.

B. KAJIAN PUSTAKA

Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi proses belajar seseorang. Mc. Donald dalam A.Tabrani Rusyan, mengatakan: "*Motivasion is an energy change whitin the person caraterized by affective arousal and anticipatory goal reactions.*" (Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan).

Menurut Winkel (Hardianto:1987) "Motivasi belajar adalah keseluruhan daya

penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menimbulkan kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar itu". Motivasi adalah penggerak tingkah laku kearah suatu tujuan dengan didasari adanya suatu kebutuhan. Melihat beberapa pendapat dari para pakar tersebut dapatlah ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang dalam bertingkah laku untuk mewujudkan sesuatu secara nyata dari apa yang telah menjadi dorongan dalam kata batinnya yang sangat kuat ataupun yang lemah sekalipun. Oleh karena itu perbuatan seseorang yang didasari atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan dorongan yang timbul karena tingkah laku dan kegiatannya.

Sering dalam kegiatan belajar di kelas kita ditemukan suatu reaksi yang berbeda terhadap berbagai tugas dan materi pelajaran yang diberikan kepada siswa, ada yang tertarik dan menyenangi topik pelajaran yang dikenalnya, ada juga yang menerima dengan perasaan pasrah dan terpaksa, tetapi juga ada yang ingin unggul dalam seluruh kegiatan yang bercorak intelektual maupun ketrampilan yang menuntut daya abstrak atau daya analisis yang tinggi dan ini merupakan variasi hasil motivasi secara utuh. Motivasi hendaknya merupakan kebutuhan yang tidak dapat ditawar lagi bagi setiap individu untuk memberikan dorongan dalam beraktifitas.



Jadi apa yang diperbuat manusia, yang penting maupun yang kurang penting, yang berbahaya maupun yang tidak mengandung resiko, selalu ada motivasinya. Juga dalam soal belajar, motivasi itu sangat penting. Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Di sekolah sering kali terdapat anak malas, tidak menyenangkan, suka membolos, dan sebagainya. Dalam hal demikian berarti bahwa guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar ia bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya.

Dalam hubungan ini perlu diingat, bahwa nilai buruk pada mata pelajaran tertentu belum tentu berarti anak itu bodoh terhadap suatu pelajaran itu. Sering kali terjadi seseorang anak malas terhadap mata pelajaran itu, tetapi sangat giat dalam mata pelajaran yang lain. Banyak bakat anak tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Jika seseorang mendapat motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil-hasil yang semula tiada terduga.

2. Motivasi Belajar

Kegiatan dapat terlaksana pertamanya harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan itu. Dengan kata lain untuk dapat melakukan sesuatu harus ada motivasi. Begitu juga keadaan dalam proses belajar atau pendidikan. Peserta didik harus mempunyai motivasi untuk mengikuti kegiatan belajar atau pendidikan yang sedang berlangsung. Hanya

apabila mempunyai motivasi yang kuat, peserta didik akan menunjukkan minatnya, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan belajar atau pendidikan yang dilaksanakan.

Ada dua motivasi yang harus dimiliki peserta didik, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Adanya motivasi internal berarti bahwa peserta didik menyadari bahwa kegiatan pendidikan yang sedang diikutinya bermanfaat baginya karena sejalan dengan kebutuhannya.

3. Bagian-bagian Motivasi

Ada dua bagian, yaitu dalam (*inter component*) dan luar (*outer component*). Yang dalam ialah perubahan di dalam diri seseorang, keadaan mereka tidak puas, ketegangan psikologis. Yang luar adalah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya. Jadi yang dalam adalah kebutuhan-kebutuhan yang hendak dipuaskan, sedangkan yang luar adalah tujuan yang hendak dicapai.

4. Sifat Motivasi.

Ada 2 (dua) sifat motivasi, yaitu:

a. Intrinsik.

Yaitu suatu motivasi yang berasal dari dalam diri siswa atau individu lebih efektif dibandingkan dengan motivasi yang dilaksanakan dari luar, karena kepuasan individu sesuai dengan porsi atau ukuran yang terdapat dalam diri siswa itu sendiri. Tugas yang merupakan beban dari siswa sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk melaksanakan tugas-tugas yang

dipaksakan dari luar. Jadi motivasi instrinsik itu timbul tanpa adanya pengaruh dari diri siswa. Motivasi ini ada dalam diri anak sendiri yang dapat berguna bagi kegiatan belajarnya. Motivasi ini dapat timbul karena adanya suatu kebutuhan. Hal ini dapat menjadi pendorong bagi anak untuk berbuat dan berusaha memenuhi kebutuhan itu. Misalnya anak berkeinginan membuat data yang dapat menimbulkan keinginan yang kuat untuk membuat tabel data sehingga dapat menjadi pendorong bagi anak untuk lebih giat belajar. Selain itu juga ada pengaruh tentang kemajuannya dengan mengetahui hasil prestasinya, anak akan tahu apakah ada kemajuan atau sebaliknya akan mengalami kemunduran, sehingga hal ini akan menjadi pendorong bagi anak untuk lebih giat belajar, contoh: Seorang siswa mendapat nilai dari salah satu pelajarannya dengan nilai kurang baik, hal ini akan mendorong siswa untuk belajar lebih giat lagi agar dapat memperoleh nilai yang lebih tinggi, selain itu juga adanya aspirasi untuk mencapai cita-cita. Anak yang mempunyai cita-cita akan menjadi tujuan hidupnya, sehingga dengan demikian akan menjadi pendorong yang kuat untuk kegiatan belajarnya.

b. Ekstrinsik.

Sesuatu yang sifatnya dapat membesarkan hati sangatlah efektif, misalnya adalah suatu pujian. Pujian

lebih bagus dari pada hukuman, karena hukuman merupakan aktifitas yang bersifat menghakimi atau menghentikan suatu perbuatan. Pujian yang datang sebenarnya sangat dibutuhkan untuk memotivasi belajar siswa. Misalnya saja untuk memperoleh nilai yang lebih tinggi, karena dorongan orang lain maka minat untuk memperoleh nilai yang lebih tinggi tersebut sangat menentukan semangat dari diri siswa. Jadi motivasi ini disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti bentuk pujian, pemberian tanda penghormatan dan suatu hukuman pada siswa. Hal-hal yang mempengaruhi timbulnya motivasi ekstrinsik misalnya adalah ganjaran. Ganjaran adalah alat pendidikan *representative* yang menyenangkan, bersifat positif dan juga merupakan alat motivasi yang dapat menjadi pendorong bagi anak untuk belajar lebih baik. Pada dasarnya ganjaran dapat dibedakan menjadi 4 macam, yaitu pujian, penghormatan, hadiah dan tanda penghargaan. Pemberian penghormatan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan pendidikan dan pertumbuhan untuk meraih kemajuan diri sendiri maupun diri orang lain. Jadi pemberian tanda penghormatan merupakan alat pendorong yang sangat baik untuk mencapai tujuan. Sedangkan hukuman menurut Sardiman, dalam Hardianto (1987) menyebutkan hukuman adalah

sebagai *reinforcement* yang negatif. Tetapi bila diberikan secara tepat bijaksana akan menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru seharusnya memahami prinsip-prinsip yang tepat untuk menerapkannya.

Model Belajar Murder

Proses pembelajaran adalah fenomena yang sungguh rumit serta kompleks. Segala sesuatu berarti setiap kata, pikiran, tindakan atau asosiasi dan samapai sejauh mana untuk mengubah lingkungan, prestasi dan rancangan pengajaran sejauh itu pula proses pembelajaran berlangsung. Model belajar Murder adalah suatu metode baru dalam proses aktifitas belajar dan mengajar. Dalam hal ini perubahan cara metode belajar tanpa merubah arti belajar itu sendiri.

Pada model Belajar Murder ini berfokus terhadap cara atau sistem pembelajaran siswa yang disertai oleh keadaan suasana di lingkungannya, sebab tanpa lingkungan yang memadai terlalu riskan untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman pula. Korelasi antara keadaan lingkungan siswa dengan cara belajar yang tepat tentu akan menambah minat belajar siswa sehingga tujuan dari proses belajar mengajar tercapai. Metodologi dalam metode belajar Murder ini yang digunakan dalam rancangan penyajian fasilitas.

Seperti halnya model belajar Murder juga bersandar pada pokok bahasan:

“Bawalah mereka ke dunia kita dan antarakan dunia kita ke dunia mereka”. Segala proses pembelajaran di bangun atas prinsip bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarakan dunia kita ke dunia mereka. Model belajar Murder adalah merupakan sebuah akronim atau singkatan dan memiliki makna-makna tersendiri, sebagai berikut :

a. Mood

Nyaman, suatu hal kecil yang memiliki pengaruh sangat besar dalam proses belajar mengajar suatu kenyamanan baik jasmani maupun rohani dapat meningkatkan minat serta pola berfikir siswa.

b. Understand

Paham, diharapkan setelah memiliki minat yang baik, dalam model ini semua siswa dapat memahami apa hal yang akan dipelajari sebelum mereka mempelajari di sekolah, jadi siswa dituntut untuk jauh lebih berusaha mandiri.

c. Recall

Ulangi, dalam metode ini akan ditunjuk secara random beberapa siswa sebagai tim ahli dalam pokok bahasan pembelajaran untuk menjelaskan atau menguraikan di depan kelas apa yang telah mereka pelajari dan mengulangi pelajaran yang telah mereka dapatkan.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif. Dikatakan kualitatif karena berusaha mengungkapkan gejala



secara keseluruhan sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data berlatar alami. Dengan peneliti sebagai instrumen utama serta lebih menonjolkan proses dan makna dari sudut pandang subyek yang diteliti.

Alasan menggunakan pendekatan kualitatif sebab penulis ingin mengungkapkan secara langsung dan lengkap tentang masalah yang sedang diteliti. Dengan penjelasan melalui kata-kata akan mudah dipahami dari pada penjelasan dengan angka-angka yang terjadi pada penelitian kuantitatif. Pengungkapan permasalahan dengan kata-kata akan menjadikan pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap suatu masalah. Dalam masalah penggunaan metode mengulang ucapan kata-kata sulit dalam pembelajaran misalnya akan dapat dijelaskan secara rinci untuk beberapa hal misalnya:

1. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama, peneliti bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis data dan terlibat langsung dalam proses penelitian.
2. Data yang diperoleh akan dipaparkan sesuai apa yang terjadi di lapangan. Penulis tidak perlu mengemas data secara rumit, data kasar yang dialami lebih mudah untuk dianalisis secara kualitatif.
3. Hasil penelitian bersifat diskriptif, data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka tetapi berupa kata-kata yang menguraikan data secara lengkap.

4. Lebih mementingkan proses dari pada hasil, dalam penelitian ini yang diutamakan ialah bagaimana agar guru dapat menyampaikan pelajaran dengan mudah dan siswa menerima pelajaran dengan jelas sehingga prestasi belajarnya meningkat. Jika hal ini telah dilaksanakan maka penelitian dapat dinyatakan berhasil.
5. Batas permasalahan ditentukan dalam fokus penelitian, permasalahan tidak terlalu luas, dan dapat dibahas dalam waktu yang relatif singkat misalnya cukup dalam dua siklus penelitian saja.
6. Analisis data bersifat induktif, yakni dari kesimpulan yang bersifat khusus digeneralisasikan pada kesimpulan yang bersifat umum.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Silabus

Yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RPP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar.



c. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja ini yang dipergunakan siswa untuk membantu proses pengumpulan data hasil eksperimen.

d. Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar

a. Lembar observasi aktivitas guru untuk mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran.

b. Lembar observasi aktivitas siswa untuk mengamati aktivitas siswa pembelajaran.

c. Persentase observasi aktivitas guru dan siswa adalah:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Sangat baik = 75% - 100 %

- Baik = 50% - 74%

- Cukup baik = 25% - 49%

e. Angket

Angket ini digunakan untuk mengetahui apakah siswa-siswa tersebut menyenangi model pembelajaran yang ditawarkan penulis.

$$\text{Persentase respon siswa} = \frac{\text{Skor total}}{\text{Banyak siswa}}$$

Keterangan :

1 – 1,24 = sangat negatif

1,25 – 1,49 = negatif

1,50 – 1,74 = positif

1,75 – 2,00 = sangat positif

f. Tes Formatif

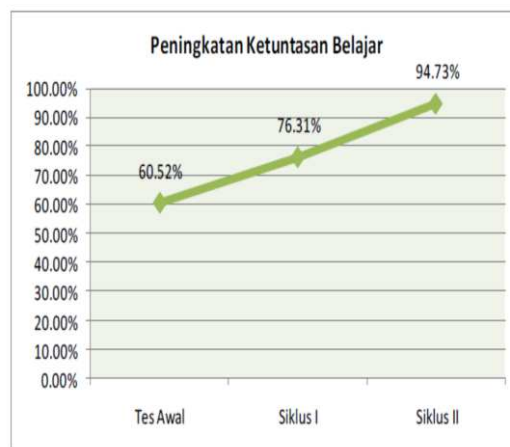
Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep Bahasa Indonesia. Tes formatif ini diberikan setiap akhir

putaran.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode murder memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari Tes awal, siklus I, dan siklus II) yaitu masing-masing 60,52%, 76,31%, dan 94,73%. Pada Siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai, terlihat seperti grafik di bawah ini.



2. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisa data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan motivasi dan kreativitas guru dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. Hasil observasi aktivitas guru tes awal 70,00%,



siklus I 73,33%, dan siklus II 87,50%. Pada akhirnya aktivitas guru dalam pembelajaran tergolong sangat baik.

3. **Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran.** Berdasarkan analisa data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan metode murder diperoleh hasil observasi aktivitas siswa tes akhir adalah 96,25% jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan sangat baik.

4. Data hasil angket respon siswa tes awal 1,20, siklus I 1,28, dan siklus II 1,77, hal ini menunjukkan dari tes awal hingga tes akhir mengalami peningkatan respon siswa. Pada akhirnya respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran adalah sangat positif.

5. Nilai rata-rata siswa secara klasikal dari tes awal 65,00, tes siklus I 71,32, dan tes siklus II 81,57. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil dari nilai rata-rata kelas. Sedangkan hasil nilai rata-rata tes awal, siklus I, dan siklus II adalah 72,63.

E. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama awal, siklus I, siklus II dan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan metode murder yang diterapkan oleh guru memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai

dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu tes awal 60,52%, Siklus I 76,31%, Siklus II 94,73%. Data tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal siswa dinyatakan tuntas dalam pembelajaran.

2. Data hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran yaitu awal 70,00%, siklus I masih tetap 73,33%, dan siklus II 87,50%. Pada siklus II aktivitas guru dalam pembelajaran tergolong sangat baik.

3. Hasil observasi aktivitas siswa mulai awal hingga siklus II mengalami peningkatan yaitu 53,75%, 73,75%, 96,25%. Hal ini pada akhirnya guru tergolong sangat baik dalam melaksanakan pembelajaran metode murder.

4. Respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru tergolong sangat positif. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil respon siswa pada siklus II yang mencapai 1,77.

5. Hasil nilai rata-rata tes I 65,00, tes II 71,32 dan tes III 81,57 jumlahnya 217,89. Rata-rata keseluruhan 72,63.

4. Penerapan pembelajaran dengan metode murder mempunyai pengaruh cukup baik, yaitu dapat meningkatkan pemahaman Pkn kerja sama negara Asia Tenggara pada Siswa Kelas IX UPTD SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar



proses belajar mengajar PKn lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap bidang studi PKn melalui model belajar Murder. Hal ini penting karena model belajar Murder sangat berpengaruh terhadap minat dan prestasi belajar Siswa Kelas IX UPTD SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung.

2. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini lebih mendorong untuk menjadi guru yang kreatif dan inovatif dalam hal memilih metode dan model pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta dinamika siswa.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan pengajaran yang adil dalam meningkatkan hasil belajar dan lebih luas lagi dapat meningkatkan kualitas sekolah.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineksa Cipta
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran PKn*.
- Felder, Richard M. 1994. *Cooperative Learning in Technical Corse*, (on line),
- Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi Research*, Jilid 1.yogyakarta : YP.

- Fak. Psikologi UGM. Jakarta : Depdiknas
- Margono, S.1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta; Rineksa Cipta.
- Nur, Muhammad. 1996. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya. Universitas Negeri
- Purwanto, M.Ngalim. 1992. *Ilmu Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Ridwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta. Surabaya